

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Lingkungan sekolah

###### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan anak didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti perkemahan, olahraga, kegiatan kesenian dan sebagainya.<sup>18</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi terciptanya belajar dan mengajar.

Lingkungan sekolah juga harus menjamin kelancaran komunikasi anak didik dengan semua pihak sekolah, untuk mempermudah hubungan interaksional anak didik dengan semua pihak sekolah yang berkaitan dengan kepentingan pembelajarannya. Ilmu pendidikan Islam yang dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, salah satunya adalah ilmu tentang kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan jasmani dan rohani, kebersihan menuntut ilmu, dan usaha-usaha pemeliharaan lingkungan sekolah yang Islami.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), Cet I, Jilid II, h. 116.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 122.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Prinsip- prinsip Lingkungan Sekolah

## 1) Perbedaan biologis

Perbedaan biologis anak didik berhubungan dengan fisik, kesehatan anak didik, dan mentalitasnya.

## 2) Perbedaan intelektual

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang selalu actual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Hal itu karena intelegensi merupakan unsur yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

## 3) Perbedaan psikologis

Di sekolah, perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari. Disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara anak didik yang satu dengan anak didik lainnya.<sup>20</sup> Jadi, dapat di pahami, Sebagai seorang guru yang berada didalam lingkungan sekolah hendaknya memperhatikan murid-murid yang memiliki kesusahan selama dalam lingkungan sekolah.

## c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

“Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa “ lingkungan sekolah meliputi : 1) lingkungan fisik sekolah seperti, sarana dan prasarana dan sumber belajar. 2) lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. 3) lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar”<sup>21</sup>.

Jadi dari uraian di atas, yang di maksud dengan lingkungan sekolah adalah seluruh baik kegiatan, seperti hubungan guru dan staf dengan

<sup>20</sup>Ibid, h. 122-123.

<sup>21</sup>Nana Sukmadinata, *Log Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid, hubungan siswa dengan teman sebayanya, maupun lingkungan akademisnya yang terjadi di daerah sekolah itu tersendiri.

### 1) Lingkungan Fisik

#### a) Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah.<sup>22</sup> Sarana pendidikan berupa sesuatu yang digunakan saat berlangsungnya proses pendidikan seperti kursi, gedung sekolah, kelas, meja dan sebagainya, sedangkan prasarana dalam dunia pendidikan contohnya seperti adanya kantor dan tata usaha, adanya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi berpengaruh. Sebab jika tidak ada tata usaha dan kantormaka suatu lembaga sekolah akan hancur. Sebab di dalam tata usaha dan kantor ada kegiatan suatu manajemen yang dapat menunjang kemajuan pendidikan.

#### b) Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di manabahan pelajaran terdapat asal atau belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan

<sup>22</sup>Ibrahim Bafadal, *Op Cit*, h. 2.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengandung hal-hal yang baru.<sup>23</sup> Namun dalam pendidikan Islam sumber belajar yang paling dasar adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah adalah elemen yang ada di dalam sekolah, dimana siswa dapat melakukan interaksi dengannya, seperti hubungan siswa dengan temannya ataupun dengan gurunya.

### a) Hubungan siswa dengan temannya

Ahli sosiologi tersebut mengemukakan bahwa sebagian murid mempengaruhi sikap dan tingkah laku murid lain di sekolah (menurut terminology sosiologi murid bertindak sebagai *reference grow up* bagi murid lainnya), akan tetapi sejauh ini mereka belum mengetahui secara spesifik proses pengaruh ini<sup>24</sup>.

### b) Hubungan siswa dengan guru

Hubungan antara guru dan murid memadukan 2 populasi yang tidak sederajat kebudayaannya; guru di ilhami dengan peradaban sedangkan murid merupakan orang yang diberi peradaban<sup>25</sup>.

Kounin (1970) dalam sosiologi pendidikan karangan sanafiah faisal menyatakan bahwa, mengenal strategi-strategi guru yang secara positif ada hubungannya dengan keterlibatan kerja

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 213.

<sup>24</sup> Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, ( Surabaya : Usaha Nasional), h. 187.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 168.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid dan secara negative ada kaitannya dengan tingkah laku yang keliru. Strategi-strategi yang digunakan antara lain:

- a. Guru secara eksplisit mengadakan komunikasi dengan murid sehingga ia mengetahui apa yang terjadi dan bisa mencegah pelanggaran.
- b. Ikut banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mengganggu tapi tidak terlalu asik denganya.
- c. Membina arus perubahan kegiatan
- d. Mengelola resitasi dengan cara yang bisa membuat murid sibuk (misalnya, menciptakan ketidak pastian tata aturan yang mewajibkan murid)<sup>26</sup>.

### 3) Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis adalah suasana ataupun pelaksanaan belajar mengajar.

#### a) Suasana sekolah

Suasana sekolah ini merupakan keadaan yang berada di dalam ataupun di luar kelas selama masih dalam perkarangan sekolah.

#### b) Pelaksanaan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ini mencakup beberapa hal seperti :

- Metode mengajar

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 172.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pelajaran dengan baik dan sistematis.<sup>27</sup>

#### - Kurikulum

Kurikulum (*manhaj/curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>28</sup> Terdapat dasar kurikulum sebagai berikut: dasar Agama, dasar falsafah, dasar psikologis, dasar sosial, dasar organisatoris.

## 2. Moral

### a. Pengertian Moral

Dari segi etimologis perkataan moral berasal dari bahasa latin yaitu “ Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan tingkah laku yang baik, susila.<sup>29</sup> Yang dimaksud susila disini adalah orang yang memiliki sikap baik budi dalam perbuatan ataupun perkataan.

Moral menurut Piaget (1976) dalam jurnal perilaku moral dan religius siswa berlatar belakang umum dan agama menyatakan bahwa

<sup>27</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet V, h. 72.

<sup>28</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 122.

<sup>29</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h, 50.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah sosial terutama dalam tindakan moral.<sup>30</sup>

Pendidikan moral dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat), untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam Pancasila UUD 1945, dalam menyajikan pendidikan moral guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan.<sup>31</sup>

#### b. Konsep Dasar Moral dan Penalaran Moral

Norma – norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.<sup>32</sup> Maka dari itu, adanya sikap moral yang di tunjukan seseorang akan datang tanpa di paksa dalam diri seseorang itu sendiri.

<sup>30</sup>Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religius Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Volume 33, h. 3.

<sup>31</sup>Hamid Darmadi, *Op Cit*, h. 56-57.

<sup>32</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet I, h. 24-25.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengamati perdebatan moral, maka sebagai guru tentulah tidak berfilsafat tentang moral, tetapi justru mengembangkan penalaran moral bagi anak didik akan memberi makna yang sangat berarti bagi mereka dalam memaknai esensi nilai-nilai kebaikan, yaitu nilai yang patut menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>33</sup>

## c. Tahap – tahapan Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan penalaran moral tidak dapat berbalik (*irreversible*) yaitu bahwa suatu tahapan yang telah dicapai oleh seseorang tidak mungkin kembali mundur ketahap bawahnya.<sup>34</sup> Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang didasari oleh Hardiman (1987) sebagai berikut :

1) Tingkat *Pra-Konvensional*

Pada tingkatan ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya ( hukuman fisik, penghargaan, tukar menukar kebaikan). Kecendrungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan.<sup>35</sup>

2) Tingkat *Konvensional*

Pada tingkatan ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>I Nyoman Surna, *Log Cit.*

<sup>34</sup>*Ibid*, h.26.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 29

<sup>36</sup>*Ibid*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Tingkat Pasca – *Konvensional* atau Tingkat *Otonom*

Pada tingkatan ini, orang bertindak sebagai subyek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahapan ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali.<sup>37</sup>

#### d. Metode Pendidikan Moral Dalam Islam

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntutan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu ; dimana dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.<sup>38</sup>
- 2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dan memberi nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk mengunggah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.<sup>39</sup>
- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> *Ibid*, h 30.

<sup>38</sup> Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Op Cit*, h. 106.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 108.

<sup>40</sup> *Ibid*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Ciri-ciri Moral

- 1) Patuh pada aturan untuk menghindari hukuman.
- 2) Menyesuaikan diri (*Conform*) untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas dan seterusnya.
- 3) Menyesuaikan diri untuk menghindari ketidak setujuan, ketidaksenangan orang lain.
- 4) Menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya.
- 5) Menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat.
- 6) Menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.<sup>41</sup>

## B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa

Pendidikan moral adalah suatu program (sekolah atau luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber moral serta disajikan dengan memerhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>42</sup>

Murid-murid suka meniru tingkah laku guru dan temannya, dengan sengaja atau tidak, tentang apa yang diucapkan dan diperbuat, menyenangkan apa yang disenangi guru, turut merasakan apa yang dirasakan guru. Dari itu Ibnu Sina menganjurkan supaya memilih *milieu* atau lingkungan hidup bagi anak-anak dan memilih pula anak-anak yang baik untuk teman bergaul di sekolah.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap moral siswa. Dan tidak menutup kemungkinan semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik moral siswa di sekolah tersebut.

<sup>41</sup> Asri Budiningsih, *Op Cit*, h. 31-32.

<sup>42</sup> Nurul zuriah, *Log Cit*.

<sup>43</sup> Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Log Cit*.



### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan antara lain:

1. Debby Adhila Shanahan, 2017. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 4 pekanbaru, dalam hasil penelitiannya diperoleh adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Dengan semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru, dan sebaliknya semakin tidak baik lingkungan sekolah maka semakin menurun pula motivasi belajar siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama meneliti lingkungan sekolah pada variabel X Sedangkan letak perbedaannya adalah pada variabel Y yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti sebagai variabel Y adalah Moral siswa, sedangkan Debby Adhila Shanahan pada variabel Y adalah motivasi belajar siswa.<sup>44</sup>
2. Firdaus Saputra, 2017. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) meneliti Efektifitas layanan informasi

<sup>44</sup> Debby Adhila Shanahan, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri4 Pekanbaru*, ( Pekanbaru : Uin Suska Riau, 2017).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam meningkatkan moral siswa di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang, dalam hasil penelitiannya adanya perbedaan moral siswa setelah diberikan layanan informasi, sedangkan efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang setelah diberikan perlakuan secara rata-rata berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 88,48. Persamaan pada penelitian ini, peneliti sama-sama meneliti mengenai moral pada variabel Y. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini mencari pengaruh dua variabel X yaitu lingkungan sekolah terhadap variabel Y yaitu moral siswa, sedangkan Firdaus Saputra pada mencari efektifitas dari variabel X yaitu efektifitas layanan informasi.<sup>45</sup>

3. M. Sandy Ferdian. 2015, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), meneliti Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Moral *Knowing, Feeling* dan *Action* Siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Siak Hulu. Dalam hasil penelitiannya, guru bimbingan konseling memiliki peran dalam mengembangkan moral *Knowing, Feeling* dan *Action* siswa. Di dukung berdasarkan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah, guru bidang studi, guru bimbingan konseling lainnya, dan orang tua. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sma-sama meneliti moral pada variabel Y. sedangkan letak perbedaannya adalah pada variabel X, saudara M. Sandy Ferdian menecari peran guru bimbingan konseling.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Firdaus Saputra, *Efektifitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang*, (Pekanbaru : Uin Suska Riau, 2017).

<sup>46</sup> M. Sandy Ferdian, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Moral Knowing, Feeling dan Action Siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Siak Hulu*, (Pekanbaru : Uin Suska Riau, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan Pengaruh lingkungan sekolah dalam pendidikan moral siswa. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada dan terjadi di dalam sekolah yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Dengan demikian lingkungan sekolah yang dimaksud dalam berpengaruh terhadap moral siswa yaitu lingkungan sosial dan akademisnya seperti dalam hubungan gurunya, sesama siswanya, kurikulum ataupun kegiatan pembelajarannya yang dapat memberikan pengaruh terhadap moral siswa, sedangkan lingkungan fisik dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap moral siswa.

Indikator variable X (lingkungan sekolah) adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan Sosial (Hubungan Siswa dengan teman, guru dan staff sekolah)
  1. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan temannya
  2. Siswa berbicara kepada temannya menggunakan kalimat yang baik
  3. Siswa berkomunikasi dengan ramah tamah kepada guru
  4. siswa memiliki rasa hormat kepada kepala sekolah
  5. siswa memiliki hubungan baik dengan staf sekolah
  6. siswa memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekolah
- b. Lingkungan Akademis (Suasana sekolah dan Pelaksanaan belajar mengajar).
  1. Guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang memiliki masalah
  2. Guru selalu bersedia mendengarkan apa yang ingin di sampaikan oleh siswa di lingkungan sekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Guru memberikan contoh teladan yang baik di depan siswa
4. Guru memberikan pendidikan kerohanian di luar jam pelajaran kepada siswa.
5. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
6. Guru menggunakan metode belajar yang dapat membentuk moral siswa.
7. Siswa memberikan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Pada indikator variabel Y (moral siswa) seperti yang penulis jelaskan dalam penegasan istilah bahwa moral yang dimaksud adalah tingkah laku, ucapan dan perbuatan siswa.

Indikator variabel Y (moral siswa) sebagai berikut :

1. Siswa mematuhi peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah.
2. Siswa memilah sendiri perbuatan baik dan buruk yang akan dilakukannya.
3. Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat siswa lain.
4. Siswa memiliki sopan santun serta akhlak yang mulia.
5. Siswa berkata baik dengan guru di dalam ataupun luar kelas.
6. Siswa memperhatikan guru saat memberikan nasehat.
7. Siswa mendapat hukuman jika melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

**E. Asumsi dan Hipotesis****1. Asumsi**

- a. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki moral yang berbeda-beda.
- b. Lingkungan sekolah turut mempengaruhi moral siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah yang telah dikemukakan dalam penelitian terhadap moral siswa di Madrasah0020Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru.